



Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Belajar Matematika pada Anak Sekolah Dasar

Alia Candra¹, Dewi Kasanti², Nisa Rahmawati³, Akhmad Faisal Hidayat⁴

aliya.chandra2018@gmail.com¹, dewi628kasanti@gmail.com², nissarahmaawatii@gmail.com³,
akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jambi, Indonesia.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, April 24, 2026
Revisi, Mei 22, 2026
Disetujui, Juni 26, 2026

Katakunci:

Peran Orang Tua, Proses Belajar,
Sekolah Dasar, Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran orang tua dalam mendukung proses belajar matematika anak Sekolah Dasar dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran krusial sebagai pendidik pertama di rumah melalui pendampingan belajar, integrasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, pemberian motivasi, dan penggunaan alat peraga konkret. Keterlibatan aktif orang tua terbukti meningkatkan prestasi matematika, mengurangi kecemasan belajar, serta membentuk sikap positif siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kerja sama yang harmonis antara orang tua dan sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan bagi orang tua agar dapat mendampingi anak secara lebih efektif.

Korespondensi Penulis:

Alia Candra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jambi, Indonesia.

Jl. Gajah Mada, Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, JambiEmail:

aliya.chandra2018@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa depan sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas anak-anaknya saat ini. Oleh karena itu, memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah potensi dan kreativitas adalah tanggung jawab kolektif. Fakta menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi dan pengalaman belajar sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara optimal (Panoyo 2024). Sebuah alasan mengapa pemerintah gencar menggalakkan pendidikan prasekolah. Kendati demikian, perjuangan belum selesai saat anak lulus dari taman kanak-kanak (Nurannisa Ramadhani, Haifaturrahmah, Inang Irma Rezkillah Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram 2025). Memasuki fase sekolah dasar, peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak justru menjadi kunci utama. Orang tua lah yang bertugas menjaga momentum belajar tersebut agar anak tetap termotivasi dan mampu mencapai kualitas diri yang terbaik di jenjang SD.

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar matematika anak Sekolah Dasar (SD) merupakan faktor penentu yang sangat signifikan. Berbeda dengan guru yang hanya berinteraksi dengan anak dalam waktu terbatas di sekolah, orang tua memiliki kesempatan untuk mendampingi anak secara intensif dan berkelanjutan di lingkungan rumah. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan kepercayaan diri anak terhadap matematika.

Kesinambungan pengalaman belajar dari masa prasekolah ke jenjang berikutnya memerlukan sinergi dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Secara umum, pendidikan diorientasikan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak agar selaras dengan norma dan nilai kehidupan yang berlaku. Guna mencapai tujuan tersebut, kehadiran orang tua (ayah dan ibu) dalam ranah keluarga sangat krusial, khususnya dalam mengonstruksi dasar-dasar disiplin diri pada anak. Dengan demikian, peran orang tua menjadi faktor determinan bagi keberhasilan edukasi anak, yang diwujudkan melalui pelaksanaan kewajiban serta tanggung jawab penuh dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan memberikan perlindungan kepada anak (Alif et al. 2016).

Implementasi dari pola asuh dan pendidikan keluarga tersebut kemudian termanifestasikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal. Secara konseptual, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, yang melibatkan komponen bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam lingkungan kondusif (Sholikha 2023). Keberhasilan proses ini diindikasikan oleh sejauh mana tujuan pendidikan dapat direalisasikan, di mana tercapainya tujuan tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas proses belajar dan pembelajaran pada akhirnya ditentukan oleh kualitas interaksi sistemik di antara seluruh komponen tersebut. (Windi Anisa, Ainun Fusilat, and Tiara Anggraini 2020)

Eksistensi orang tua menempati posisi sentral sebagai agen pendidik pertama dan utama dalam fase perkembangan anak. Lingkungan keluarga dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal tempat anak menginternalisasi berbagai aspek edukasi secara natural untuk pertama kalinya. Karena bentuk pendidikan paling awal justru terjadi di dalam kehidupan domestik (Meidiawati et al. 2024), orang tua berkewajiban memberikan keteladanan yang konstruktif, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Dinamika dalam keluarga inilah yang nantinya menjadi fondasi karakter sebelum anak berinteraksi dengan sistem pendidikan formal (Badruttamam, Hidayati, and Efendi 2018). Selaras dengan efektivitas interaksi komponen pembelajaran, faktor eksternal seperti kondisi domestik (rumah) juga menjadi determinan keberhasilan akademik siswa. Aspek ini melibatkan luas bangunan tempat tinggal serta ketersediaan instrumen penunjang belajar di rumah, seperti meja belajar, ruang khusus, maupun media visual berupa peta dan gambar. Lebih lanjut, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi secara simultan oleh variabel lingkungan sekolah, yang meliputi kondisi fisik lembaga, relevansi kurikulum terhadap kemampuan aktual peserta didik, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Secara akumulatif, faktor-faktor kontekstual inilah yang turut membentuk capaian belajar siswa (Nurfaizah and Oktavia 2020).

Berbagai dinamika tersebut menunjukkan bahwa proses belajar anak sekolah dasar merupakan sebuah ekosistem yang kompleks, di mana faktor internal sekolah dan faktor eksternal rumah saling memengaruhi secara simultan. Di tengah berbagai komponen fisik dan kurikulum sekolah, eksistensi orang tua tetap berdiri sebagai sekolah informal pertama yang mengonstruksi karakter dan disiplin anak. Ketika orang tua mampu menghadirkan suasana rumah yang kondusif serta memberikan keteladanan yang positif, maka efektivitas pembelajaran di sekolah pun akan tercapai dengan lebih optimal (Mudli'ah and Manik 2023).

Berpijak pada urgensi tersebut, tulisan ini difokuskan untuk menguraikan secara komprehensif terkait peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak sekolah dasar, sebagai upaya untuk memberikan arah dan panduan bagi keluarga dalam mengawal pendidikan generasi penerus bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dasar. Pemilihan metode ini didasarkan pada efisiensinya dalam menyintesis berbagai sumber sekunder secara komprehensif, sehingga memungkinkan penggalan pola dan bentuk keterlibatan orang tua tanpa memerlukan pengumpulan data primer di lapangan. Secara konseptual, studi literatur merupakan metode yang mengandalkan analisis dan sintesis dokumen tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah yang dikaji (Utomo, Asvio, and Prayogi 2024). Pendekatan yang bersifat deskriptif-kualitatif ini sangat tepat digunakan

untuk mengurai fenomena dukungan keluarga melalui tinjauan mendalam terhadap literatur *existing* yang relevan (Danson and Arshed 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan Utama
1	Vina Rahmayani & Mohamad Ramdan (2026)	Analisis Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di SD	Keterlibatan orang tua tingkatkan motivasi, prestasi akademik, komunikasi, & karakter anak melalui bantuan belajar, fasilitas, & komunikasi dengan guru
2	Oktavia Bella Ariyani dkk. (2025)	Analisis Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD	Dukungan emosional, akademik, & instrumental ciptakan lingkungan belajar kondusif; atasi tantangan waktu & ekonomi lewat kolaborasi sekolah-keluarga
3	Summayyah Rahmawati & Siti Masyitoh (2024)	Penting Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak di MI/SD	Orang tua sebagai pendidik pertama, motivator, & fasilitator; tingkatkan prestasi & kesejahteraan emosional anak
4	Ana Saputri dkk. (2022)	Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD	Dukungan emosional, penghargaan, instrumental, & informatif tingkatkan motivasi; kendala ekonomi & pemahaman materi
5	Lisa Permata Sari & Siti Quratul Ain (2023)	Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa SD	Peran sebagai guru, motivator, pengawas, & fasilitator; kendala waktu kerja & materi; solusi prioritaskan pendampingan
6	Novadila Susanti & Cahyo Hasanudin (2025)	Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini menegaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak di rumah. Orang tua dapat memberikan landasan yang kuat dengan memperkenalkan matematika secara menyenangkan sejak dini melalui aktivitas kontekstual (contoh: berbelanja, memasak, atau bermain). Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif konkret operasional anak SD. Keterlibatan aktif orang tua secara langsung berdampak pada prestasi akademik matematika. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang dapat menjelaskan konsep dengan bahasa yang lebih sederhana dan alat peraga nyata (seperti memotong kue untuk konsep pecahan).
7	Irzam & Nisa (2024)	Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak SD	Dukungan belajar, motivasi emosional, & lingkungan kondusif dipengaruhi pola asuh
8	Wirita dkk. (2022)	Peran Orang Tua	Orang tua sebagai fasilitator & motivator di

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan Utama
9	Đurišić & Bunijevac (2017)	dalam Mendukung Proses Belajar Luring Parental Involvement as an Important Factor for Successful Education	rumah; hasil positif meski ada tantangan waktu Keterlibatan orang tua lebih berpengaruh daripada status ekonomi terhadap prestasi anak
10	Desforges & Abouchaar (2003)	The Impact of Parental Involvement on Pupil's Achievement	Parenting di rumah (stimulasi & aspirasi) paling berpengaruh pada prestasi anak SD

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sekolah dasar, ditemukan bahwa orang tua berfungsi sebagai pendidik awal yang memberikan landasan kuat dengan memperkenalkan matematika secara menyenangkan dan kontekstual. Melalui aktivitas sehari-hari seperti menghitung belanjaan, mengukur bahan masak, atau bermain permainan edukatif, anak lebih mudah memahami konsep abstrak matematika karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif konkret operasional mereka.

Keterlibatan aktif orang tua secara langsung berdampak pada prestasi akademik. Orang tua yang mendampingi anak mengerjakan PR matematika, memberikan penjelasan dengan bahasa sederhana, serta menggunakan alat peraga nyata (misalnya memotong kue untuk konsep pecahan) dapat mengurangi kesulitan belajar dan *math anxiety*. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmayani & Ramdan (2026) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Selain aspek kognitif, dukungan emosional orang tua juga sangat krusial. Anak yang mendapat pujian atas usaha, dorongan saat gagal, dan suasana belajar yang tenang cenderung memiliki *growth mindset* terhadap matematika. Orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengawas yang membantu anak membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Kajian juga menegaskan pentingnya sinergi antara orang tua dan sekolah. Melalui pertemuan rutin, pelatihan parenting matematika, dan penyediaan materi ajar bersama, sekolah dapat membantu orang tua yang merasa kurang percaya diri atau memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah, sehingga konsep matematika yang dipelajari di kelas dapat diperkuat di rumah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, antara lain kesibukan kerja orang tua, keterbatasan ekonomi, rendahnya pemahaman materi matematika, serta pengaruh gadget. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang realistis seperti integrasi matematika dalam rutinitas harian, pemanfaatan permainan edukatif, dan partisipasi aktif dalam program sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini memperkuat bahwa peran orang tua merupakan faktor determinan dalam keberhasilan belajar matematika anak SD. Keterlibatan yang aktif, konsisten, dan berkualitas tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap matematika yang akan berdampak jangka panjang hingga jenjang pendidikan berikutnya. Hasil telaah menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui pendampingan ketika anak belajar di rumah, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta komunikasi yang baik dengan guru. Orang tua yang aktif memantau perkembangan akademik anak cenderung mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga anak merasa diperhatikan dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain dukungan akademik, berbagai penelitian juga menegaskan pentingnya dukungan emosional dari orang tua. Anak yang memperoleh perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang cukup akan memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Dukungan emosional tersebut dapat berupa pemberian apresiasi terhadap usaha belajar anak, mendengarkan kesulitan yang mereka hadapi, serta memberikan dorongan ketika mengalami kegagalan. Lingkungan keluarga yang harmonis mampu menciptakan rasa aman sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Kajian literatur juga memperlihatkan bahwa orang tua memiliki peran ganda sebagai pendidik pertama sekaligus fasilitator belajar di rumah. Peran tersebut terlihat melalui penyediaan sarana belajar seperti buku, alat tulis, ruang belajar yang nyaman, maupun akses terhadap sumber belajar digital. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Namun demikian, keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan juga oleh keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing serta mengawasi penggunaan fasilitas tersebut secara tepat.

Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkapkan adanya berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Faktor pekerjaan yang menyita waktu, keterbatasan ekonomi, hingga rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran sering kali menjadi hambatan dalam memberikan pendampingan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua hanya mampu memberikan dukungan secara terbatas sehingga anak harus belajar secara mandiri tanpa pengawasan yang cukup. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan keluarga agar berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan guru memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan akademik peserta didik.

Komunikasi yang baik memungkinkan guru menyampaikan perkembangan belajar anak secara berkala sehingga orang tua dapat memberikan tindak lanjut di rumah. Sebaliknya, orang tua juga dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi anak selama proses belajar sehingga sekolah dapat memberikan solusi yang sesuai. Hubungan yang sinergis antara kedua pihak akan menciptakan sistem pendampingan yang berkelanjutan bagi anak. Temuan dari penelitian internasional yang dianalisis dalam kajian ini memperkuat hasil penelitian di Indonesia. Keterlibatan orang tua terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan pendidikan dibandingkan faktor sosial ekonomi keluarga semata. Bentuk keterlibatan seperti membangun kebiasaan membaca di rumah, memberikan harapan pendidikan yang tinggi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi orang tua dengan anak lebih menentukan daripada kondisi ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini mengindikasikan bahwa peran orang tua merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan anak di sekolah dasar. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, membentuk karakter positif, serta mendorong pencapaian akademik yang lebih baik. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan sekolah perlu terus diperkuat agar proses pendidikan berlangsung secara optimal dan mampu menghasilkan generasi yang berprestasi serta memiliki karakter yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas pendidikan, serta komunikasi yang baik dengan guru terbukti mampu meningkatkan motivasi, prestasi akademik, dan perkembangan karakter anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan belajar, tetapi juga sebagai pendidik pertama yang membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar positif sejak dini. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan orang tua, seperti perhatian, penghargaan, dan kasih sayang, berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan keluarga yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Meskipun demikian, berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, dan rendahnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran masih menjadi tantangan dalam proses pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara keluarga dan sekolah untuk

mendukung keberhasilan pendidikan anak. Kolaborasi yang baik melalui komunikasi dan kerja sama yang intensif akan membantu mengatasi berbagai hambatan yang ada serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas. Dengan keterlibatan orang tua yang aktif dan konsisten, proses pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang baik, karakter yang kuat, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang berikutnya.

REFERENSI

- Alif, A, Norita Tetra. O.N, H Aziz, and H Defri. 2016. "Pengaruh Perlakuan Sokletasi Dan Aktivator Koh Terhadap Kinerja Karbon Aktif Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Elektroda Superkapasitor." 5(2): 38–43.
- Astuti, N. (2022). Systematic literature review: Peran orang tua dalam memotivasi proses belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal SIP (atau sesuai repository)*.
- Ari Yani, O. B., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Analisis dukungan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(5), 294–300.
- Badruttamam, Choerul Anwar, Zuhriyyah Hidayati, and Nadya Wahyu Efendi. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik." 10(02): 123–32.
- Danson, Mike, and Norin Arshed. 2015. "A Guide to Writing Your Dissertation: Literature Review. In The Global Management Series: Research Methods for Buisness and Management." *The Journal of the New York State Nurses" Association*: 32–34. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt2jbq45.15>.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review*. Department for Education and Skills.
- Durišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as an important factor for successful education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.2017.7.3.9>
- Irzam, & Nisa, K. (2024). Peran orangtua dalam mendukung keberhasilan akademik anak di sekolah dasar: Tinjauan literatur. *Al-Sys*, 2(3), 3164. (atau sesuai jurnal lengkap)
- Meidiawati, Yosi, MKM Muhamad Risal Tawil, MKes Rafika Aini, MKes Wilia Nespita, MKes Ragil Surya Prakasa, MH dr Bella LucintaRillova Arif Lubis, MKM dr Dianni Arma Wahyu Setia Ningsih, et al. 2024. "Penerbit Gita Lentera." <https://gitalentera.com>.
- Mudli'ah, Via Khusna, and Yuni Mariani Manik. 2023. "Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01): 156–61. doi:10.47709/educendikia.v3i01.2383.
- Novadila Susanti, & Hasanudin, C. (2025). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 516-525.
- Nurannisa Ramadhani, Haifaturrahmah, Inang Irma Rezkillah Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram. 2025. "Dari Mimpi Buruk Ke Pemahaman: Studi Pustaka Tentang Fenomena Math Anxiety Dalam Pembelajaran Matematika." 01(02): 1–14.
- Nurfaizah, Siti, and Putri Oktavia. 2020. "Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2: 43–48.
- Panoyo. 2024. "Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa Indonesia Menuju Masa Depan Berkelanjutan." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pengembangan (JSPED)* 2(66): 34.
- Permata Sari, L., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81.
- Rahmayani, V., & Ramdan, M. (2026). Analisis pengaruh keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 213–220.
- Rahmawati, S., & Masyitoh, S. (2024). Peran penting orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di tingkat MI/SD. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462.

-
- Sholikha, Dina Wilda. 2023. "Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak." 17(2): 178–91. doi:10.29408/edc.v17i2.9437.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. 2024. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(4): 19. doi:10.47134/ptk.v1i4.821.
- Wirrita, et al. (2022). Peran orangtua dalam mendukung proses belajar melalui pembelajaran luar jaringan di TK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Windi Anisa, Fadiyah, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini. 2020. "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1): 158–63. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.